

PENANAMAN BENTUK ANTI-KORUPSI DAN KEJUJURAN PADA GENERASI MUDA

Syifa Amanda Salsabiila ¹; Charissa Aulia Hantoro ²; Marsha Isnaini Salsabila ³,
Subakdi ⁴.

Program Studi Hukum, Fakultas Hukum
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Correspondence

Email:¹2410611008@mahasiswa.upnvj.ac.id No. Telp: -

²2410611009@mahasiswa.upnvj.ac.id ,

³2410611010@mahasiswa.upnvj.ac.id,

⁴subakdiupn@yahoo.com,

Submitted 9 November 2024

Accepted 15 November 2024

Published 16 November 2024

Abstract

Honesty is an important aspect that needs to be instilled and made a habit of early life. Honesty is an important value in preventing corruption early in large and small environments. Corruption that has become a social disease in Indonesia today needs to be prevented from an early age, as a future leader, must be exemplary and uphold integrity and honesty. The study is titled "Increasing Anti-Corruption and Honesty Values in the Young Generation" and aims to provide students with knowledge of the importance of anti-corruption and honesty. The method used was quantitative with questionnaire survey techniques. The results showed that 96.8% of students understood the concept of honesty, 93.5% admitted to being dishonest, 100% said to have been honest in daily life, and 93.5% believed that honest behavior early on could reduce corruption in Indonesia. In addition, 96.8% of students believed that corruption occurred around them, 72.8% had been witnesses or victims of corruption, 87.1% had received anti-corruption socialization, and 100% stated that the socialization was easy to understand. This article aims to examine the importance of honesty that needs to be instilled and used from an early age as a habit of behaving in high integrity to prevent future corruption behavior and its positive impact on social development and professionalism.

Keywords: Anti-corruption, Honesty, Quantitative

Abstrak

Kejujuran sebagai aspek penting yang perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. Kejujuran merupakan nilai penting dalam pencegahan korupsi sejak dini di lingkungan besar maupun kecil. Korupsi yang di masa kini telah menjadi suatu penyakit sosial yang terjadi di Indonesia perlu dicegah sejak usia dini, sebagai pemimpin masa depan, harus menjadi teladan dan menjunjung tinggi integritas serta kejujuran. Penelitian ini berjudul "Penanaman Nilai Anti-Korupsi dan Kejujuran pada Generasi Muda" dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa SMA Negeri 87 Jakarta tentang pentingnya anti-korupsi dan kejujuran. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survei kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96,8% siswa memahami konsep kejujuran, 93,5% mengaku pernah tidak jujur, 100% menyatakan sudah bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, dan 93,5% percaya bahwa perilaku jujur sejak dini dapat mengurangi korupsi di Indonesia. Selain itu, 96,8% siswa percaya bahwa korupsi terjadi di sekitar mereka, 72,8% pernah menjadi saksi atau korban korupsi, 87,1% pernah mendapatkan sosialisasi anti-korupsi, dan 100% menyatakan sosialisasi tersebut mudah dipahami. Artikel ini bertujuan untuk mengulas pentingnya kejujuran yang perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini sebagai pembiasaan berperilaku integritas tinggi untuk mencegah perilaku korupsi di masa depan serta dampak positifnya dalam pembangunan sosial dan profesionalisme.

Kata kunci : Anti-korupsi, Kejujuran, Kuantitatif

PENDAHULUAN

Kejujuran adalah kualitas mulia yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Ini adalah atribut yang melekat dalam diri seseorang ketika mereka bersikap jujur dalam segala tindakan yang mereka lakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika. Kejujuran melibatkan perilaku yang jujur dan tulus kepada siapapun, kejujuran dalam perkataan dan tindakan, serta memiliki niat yang jujur dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain sesuai

dengan kenyataan yang ada.

Sifat jujur seharusnya menjadi milik semua orang tanpa memandang faktor usia, status sosial, atau peran dalam masyarakat. Tidak peduli apakah seseorang masih muda atau sudah tua, orang kaya atau miskin, seorang pemimpin atau warga biasa, atau bahkan apakah mereka masih bersekolah atau sudah lulus, semua individu harus mengamalkan sifat jujur dalam kehidupan mereka.

Sikap jujur menjadi sesuatu yang langka dan sulit ditemukan saat ini. Oleh karena itu, nilai dari kejujuran perlu ditanamkan sejak usia dini. Sebagai pemimpin masa depan, sudah sepatutnya generasi muda menjadi teladan dan menjunjung tinggi integritas serta kejujuran.

Kebohongan merupakan lawan dari jujur. Kebohongan adalah sikap ketika suatu individu atau sekelompok individu menutupi, merahasiakan, atau memberi pernyataan ataupun berperilaku yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Kebohongan dapat berbentuk perkataan dan perbuatan, dan dapat berbentuk kebohongan kecil, hingga kebohongan besar. Kebohongan kecil dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari. Kebohongan kecil merupakan awal dari terjadinya kebohongan besar. Kebohongan mengenai hal kecil dapat membuat seorang individu dapat melakukan kebohongan dengan skala yang lebih besar, dan berdampak pada masyarakat yang lebih luas lagi. Salah satu bentuk kebohongan besar yang dapat ditemukan pada saat ini adalah tindak korupsi.

Korupsi merupakan suatu praktik yang sudah lama berada di masyarakat. Umumnya, korupsi merupakan suatu praktik yang berkaitan erat dengan kekuasaan, dan pemerintah. Di Indonesia, kasus korupsi besar umumnya berkaitan dengan ekonomi. Meski begitu, praktik korupsi dapat terkait juga dengan bidang politik, yang nantinya akan berdampak pada kebijakan publik, dan kesejahteraan rakyat secara umum. Menurut Subekti & Tjitrosudibio (2023) pada kamus hukum, korupsi adalah perbuatan curang, yang merupakan tindak pidana yang merugikan keuangan negara, dan berdampak kepada kepentingan umum. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa korupsi adalah suatu tindakan yang buruk, merusak, dan dipastikan akan berdampak negatif kepada masyarakat secara luas.

Faktor penyebab korupsi dapat terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu. Faktor-faktor internal dapat berupa adanya sifat tamak dalam diri seorang individu, moral yang tidak tertanam secara kuat, dan sifat konsumtif yang didorong oleh adanya standar gaya hidup yang tinggi.

Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seorang individu. Faktor-faktor ini dapat meliputi kurang kuatnya penanaman nilai kejujuran pada individu, penghasilan yang tidak mencukupi, dan adanya pembiasaan tindak korupsi di sebuah instansi.

Meski merupakan suatu tindakan yang baik secara moral atau hukum dianggap tidak baik, korupsi kini telah menjadi suatu penyakit sosial yang marak terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas dalam aspek kehidupan masyarakat. Korupsi kecil hingga besar seringkali terjadi di lingkungan masyarakat. Melihat ini, urgensi adanya upaya untuk mencegah maraknya tindak korupsi semakin tinggi. Diperlukan upaya yang efektif dalam menyelesaikan korupsi di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran mengenai suatu pengetahuan yang dilakukan secara terus menerus. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata perilaku seseorang dengan tujuan untuk mendewasakan seorang individu melalui pelajaran atau pelatihan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seorang individu. Pendidikan merupakan suatu hal yang baik disadari maupun tidak, dilaksanakan oleh seseorang seumur hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana yang sempurna sebagai bentuk upaya pengenalan tentang

bahaya korupsi sejak dini. Dalam hal korupsi, pendidikan mengenai anti-korupsi atau gerakan menolak tindak korupsi dapat diterapkan.

Meski penanaman kejujuran, dan nilai anti-korupsi dapat dilakukan melalui pemaparan materi secara formal oleh instansi pendidikan, masyarakat umum juga memiliki peran yang sama dalam upaya pencegahan ini. Keluarga dapat menjadi pemberi pendidikan diluar pendidikan formal, dan para mahasiswa, memiliki peran untuk menyebar dan memberi pemahaman mengenai pendidikan kejujuran dan anti-korupsi.

Melalui Penanaman Bentuk Anti-Korupsi Dan Kejujuran Pada Generasi Muda, mahasiswa yang dapat berperan menjadi agen perubahan diharapkan dapat membawa perbaikan sosial dan kemajuan yang berkelanjutan dalam masyarakat secara nyata.

METODE

a. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif berupa data yang terstruktur melalui instrumen pengukuran dengan kuesioner dan observasi sistematis.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menentukan judul yang akan diteliti, kemudian menganalisis menggunakan kuesioner. setelah itu, hasil dari kuesioner dijadikan salinan data dari kuesioner yang telah disebar ke Siswa/Siswi SMAN 87 Jakarta.

c. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, menggunakan statistik dan perhitungan matematis, dan membuat kesimpulan atau generalisasi dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah persentase dan kesimpulan dari kuesioner Penanaman Bentuk Anti-Korupsi Dan Kejujuran Pada Generasi Muda.



Pada diagram diatas jumlah responden yang menjawab **Ya** dengan persentase 93,5% yang artinya sebagian besar responden sudah sangat mengerti konsep kejujuran dan responden yang menjawab **Tidak** dengan persentase 6,5% yang artinya responden belum terlalu mengerti tentang konsep kejujuran.

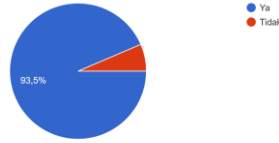
Apa arti jujur menurutmu?
31 jawaban

- Jujur adalah perkataan seseorang yang mencakup sebuah fakta tanpa adanya ngarang atau kebohongan
- jujur berarti tidak berbohong dalam hal apapun
- hal yang mengatakan kebenaran kepada siapapun
- Jujur adalah tindakan yang tidak merugikan orang lain
- berani berkata dengan benar
- berani mengatakan hal yang sebenarnya dan tidak mengarang cerita, dan berani melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah
- berani mengatakan yang benar

dari hasil kuesioner yang disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwa kejujuran adalah

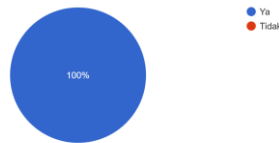
perkataan dan perbuatan seseorang, yg dilakukan dengan sebenar benarnya tanpa menyembunyikan fakta (transparan), guna mendapatkan kepercayaan dari orang lain

Apakah kamu pernah berbuat tidak jujur?
31 jawaban



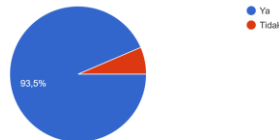
Dari diagram hasil responden menjawab sebanyak 93,5% **Ya** yang artinya sebagian besar responden pernah berbuat tidak jujur dan 6,5% lainnya menjawab **Tidak** yang artinya tidak pernah berbuat tidak jujur.

Apakah kamu sudah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
31 jawaban



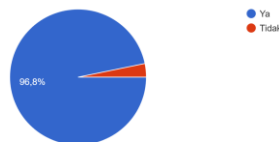
Dari diagram hasil responden menjawab sebanyak 100% **Ya** yang artinya seluruh responden menerapkan kejujuran dalam berperilaku sehari-harinya.

Apakah perilaku jujur sejak dini dapat berpengaruh untuk tingkat korupsi di Indonesia
31 jawaban



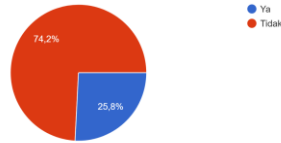
Dari diagram hasil responden menjawab sebanyak 93,5% **Ya** yang artinya sebagian besar responden setuju dengan perilaku jujur yang dapat berpengaruh untuk tingkat korupsi di Indonesia dan responden sebanyak 6,5% menjawab **Tidak** yang artinya tidak setuju jika perilaku jujur yang dapat berpengaruh untuk tingkat korupsi di Indonesia.

Apakah Anda percaya bahwa korupsi terjadi di lingkungan sekitar Anda?
31 jawaban



Dari diagram hasil responden menjawab sebanyak 96,8% **Ya** yang artinya sebagian besar responden percaya bahwa korupsi terjadi di lingkungan sekitar dan 3,2% responden menjawab **Tidak** yang artinya tidak percaya bahwa korupsi terjadi di lingkungan sekitar.

Apakah Anda pernah menjadi saksi atau korban tindakan korupsi
31 jawaban



Dari diagram diatas hasil responden yang menjawab **Tidak** sebanyak 74.2% yang artinya responden tidak pernah menjadi saksi atau korban tindakan korupsi, dan hasil responden yang menjawab **Ya** sebanyak 25,8% yang artinya responden pernah menjadi saksi atau korban tindak korupsi.

Menurut Anda, apa dampak terbesar dari korupsi di masyarakat?
31 jawaban



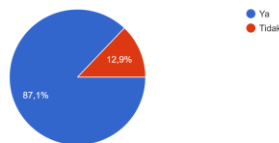
dari hasil kuesioner yang disajikan, dapat diambil kesimpulan bahwa responden tidak pernah menjadi saksi atau korban dari korupsi. akan tetapi terdapat pula sebagian responden yang mengalami hal tersebut

Jika Ya, tolong ceritakan pengalaman Anda
31 jawaban



dari hasil kuesioner yang disajikan, dapat diambil kesimpulan responden menjawab bahwa korupsi di masyarakat itu menimbulkan kerugian dan kemiskinan.

Apakah sebelumnya kamu sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang anti-korupsi dan kejujuran?
31 jawaban



dari diagram diatas hasil responden yang menjawab **Ya** sebanyak 87,1% yang artinya responden pernah mendapatkan sosialisasi tentang anti-korupsi dan kejujuran, dan hasil responden yang menjawab **Tidak** sebanyak 12,9% yang artinya responden tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang anti-korupsi dan kejujuran.



dari diagram diatas hasil responden yang menjawab **Ya** sebanyak 100% yang artinya sosialisasi yang diberikan mudah dipahami oleh responden.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa sosialisasi tentang anti-korupsi dan kejujuran di SMAN 87 Jakarta telah berhasil. Sebanyak 93,5% siswa mengerti konsep kejujuran dan pernah berbuat tidak jujur, tetapi 100% dari mereka juga telah menerapkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 93,5% siswa menyadari pentingnya kejujuran sejak dini untuk mengurangi korupsi, dan 96,8% percaya korupsi pernah terjadi di sekitar mereka. Meskipun 74,2% tidak pernah menjadi saksi atau korban korupsi, beberapa responden pernah mengalaminya. Korupsi dianggap merugikan dan menyebabkan kemiskinan. Sebanyak 87,1% siswa sudah menerima sosialisasi serupa sebelumnya, dan 100% merasa materi yang disampaikan mudah dipahami. Oleh karena itu, penanaman sikap kejujuran dan antikorupsi sejak dini sangat penting untuk mencegah perilaku buruk seperti korupsi dan ketidakjujuran dengan pemahaman yang mendalam tentang korupsi, dampaknya, dan bagaimana cara mencegahnya melalui kejujuran yang ditanamkan dan dibiasakan sejak usia dini.

Saran yang ditemukan dari hasil survey yang dilakukan responden menghasilkan bahwa dengan masih adanya korupsi kecil di kehidupan sehari-hari dapat berarti peningkatan penegasan pentingnya kejujuran masih perlu dilakukan. Kejujuran dan antikorupsi dapat dimulai dari sikap - sikap kecil, seperti jujur akan harga barang, memberikan kembalian jika ada kembalian uang, dan tidak mencuri pensil teman,dll. Dari hal-hal kecil tersebut dapat terbentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai siswa yang integritas, adil, dan transparan, dan akan berujung pada berkurangnya tindak korupsi di masyarakat.

DOKUMENTASI KEGIATAN



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi penugasan Project Based Learning (PjBL) pada Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Subakdi, MM. selaku dosen dari mata kuliah Pendidikan Pancasila
2. Kayus kayowuan Lewoleba S.H, M. H selaku dosen dari mata kuliah Pendidikan Bela Negara
3. Prof. Dr. Abdul Halim M. Ag selaku dosen dari mata kuliah Pendidikan Agama
4. Widarti, S.Pd. Selaku Wakil Bidang Akademik SMAN 87 Jakarta
5. Seluruh anggota Kelompok A Lokal A 2024 yang telah berkontribusi dengan baik sehingga seluruh penugasan dari Project Base Learning dapat berjalan dengan baik.
6. Sekar Melati yang telah membantu dan dedikasinya selama Project Base learning di SMAN 87 Jakarta.
7. Seluruh narasumber yang telah bersedia untuk kami wawancara dalam penugasan kali ini. Kami menyadari dalam penulisan artikel ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Kejujuran sebagai Nilai Penting dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *UNIVERSAL GRACE JOURNAL: SCIENTIFIC MULTIDISCIPLINARY*, 173-183.
- IkromShaliadi, & Dannur, M. (2023). URGENSI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SEKOLAH. *ANAYASA (Journal of Legal Studies)*, 15-22.

-
- Nestariana, & Ria. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 28-31.
- Subekti & Tjitrosoedibio. (2023). Kamus Hukum. Prandya Paramita.